

PERAN *CIRCLE* PERTEMANAN TERHADAP TERCAPAINYA TUGAS PERKEMBANGAN PADA MAHASISWA BARU

Tasladia Aura Rahma
Universitas Negeri Malang
tasladia.aura.2101116@students.um.ac.id

Abstrak

Memiliki sekelompok teman atau sirkel pertemanan pada tahun pertama perkuliahan menjadi salah satu upaya mahasiswa baru untuk memperluas jejaring pertemanan sekaligus meningkatkan kematangan hubungan dengan teman sebaya, yang mana hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang hendaknya dicapai oleh mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa baru di tahun pertama perkuliahan, bagaimana terbentuknya sirkel, perasaan mahasiswa baru kepada teman dalam sirkelnya, serta pengaruh sirkel pertemanan terhadap tercapainya tingkat kematangan hubungan dengan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 3 mahasiswa Universitas Negeri Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Kata Kunci: *Sirkel Pertemanan, Tugas Perkembangan, Mahasiswa Baru*

1. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, manusia akan terus mengalami perubahan di setiap fase kehidupan, termasuk masa transisi dari remaja menengah menuju dewasa awal. (Calderon et al., 2022). Masa yang dialami individu pada usia 18-25 tahun merupakan periode ketika individu sudah merasa bukan bagian dari remaja tetapi belum sepenuhnya dewasa, masa ini biasanya disebut dengan *emerging adulthood* (Rahayu & Arianti, 2020).

Pada setiap masa pun individu memiliki tugas-tugas termasuk tanggung jawab yang hendaknya dicapai atau biasa disebut dengan tugas perkembangan. Tugas perkembangan merupakan proses berupa perilaku yang menjadi tanggung jawab setiap individu agar perkembangannya sosial psikologisnya menjadi optimal. (Hulukati et al., 2018).

Bentuk perubahan tugas perkembangan dari remaja menuju *emerging adulthood* ditandai dengan munculnya kebebasan, baik dalam mengambil keputusan maupun gaya hidup yang diinginkan oleh individu sehingga pada masa inilah individu mulai memikul tanggung jawab yang lebih besar (Oetomo et al., 2017).

Menurut Havighurst (dalam Harlock, 2004) salah satu bentuk tugas perkembangan yang hendaknya dicapai oleh seseorang yang memasuki masa emerging adulthood adalah meningkatkan kematangan hubungan dengan teman sebayanya.

Sedangkan tugas perkembangan pada masa emerging adulthood menurut Syamsu Yusuf (dalam Hardi et al., 2022) meliputi: 1) landasan religius; 2) landasan perilaku etis; 3) kematangan emosi; 4) kematangan intelektual; 5) kesadaran tanggungjawab sosial; 6) kesadaran *gender*; 7) mengembangkan pribadi; 8) wawasan dan kesiapan karir; 9) kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan 10) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.

Pada umumnya, masa transisi menuju dewasa tersebut dialami oleh mahasiswa baru saat awal perkuliahan. Oleh karena itu dikatakan banyak perubahan karena beberapa dari mereka misalnya bertemu dengan teman baru, beradaptasi dengan suasana kelas dan lingkungan yang baru. Pada masa tersebut individu akan menemui banyak perubahan mulai dari hubungan interpersonal, lingkungan sosiokultural, ekspektasi pendidikan, dan kemandirian individu tersebut. (Bronkema & Bowman, 2019).

Individu tidak pernah terlepas dari lingkungan, berada pada lingkungan yang lebih luas tentu tidaklah mudah bagi seorang mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi, oleh karena itu ketika mereka mulai memiliki kedekatan dan terlibat dengan teman yang berbeda dengan dirinya, atau dalam kata lain memiliki keunikan tersendiri, mereka akan menjadi lebih mahir dalam bersosialisasi dan berkontribusi bagi lingkungan sosialnya. (Hudson et al., 2022)

Individu pada saat berinteraksi sosial akan membentuk kelompok secara alami yang hal tersebut didasarkan karena persamaan yang ada di masing-masing individu, keyakinan serta tujuan yang sama (Sawiji dkk, 2022).

Pada lingkungan kampus, tidak jarang ditemui individu yang berkelompok atau sering disebut *circle*. *Circle of Friends* atau lingkaran pertemanan adalah suatu hal bagi individu guna menunjukkan jati dirinya yang sangat dibutuhkan agar individu tersebut dapat diakui dan dianggap oleh individu lainnya, pada *circle* tersebut kebanyakan para remaja akan mengikuti hal positif ataupun negatif yang dilakukan oleh teman-temannya (Fitria Nur, 2014). Dengan kata lain, mereka akan selektif dalam memilih *circle* pertemanannya (Apostolou & Vesta, 2022).

Dalam hasil wawancara pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sawiji dkk (2022) kepada 12 partisipan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong, menunjukkan proses terbentuknya *circle* pergaulan dimulai dari interaksi tentang alasan masuk Universitas kemudian mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga terbentuk kelompok di dalam maupun di luar kampus.

Menurut E. Salvin (dalam Majid et al., 2023) umumnya individu melakukan interaksi dengan teman sebayanya yang memiliki kesamaan dalam pemikiran, tujuan, hobi, umur, dan status sosial. Di dalam sebuah interaksi itulah, mereka pada akhirnya dapat mempertimbangkan untuk membentuk sirkel pertemanan atau tidak.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa *circle* pertemanan sudah sangat umum ada di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana mahasiswa baru menganggap adanya sirkel serta pengaruh *circle* pertemanan dengan mengambil judul penelitian **Peran Circle Pertemanan terhadap Tercapainya Tugas Perkembangan pada Mahasiswa Baru.**

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara intensif dan mendetail tentang terjadinya suatu kasus (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam hal ini, kasus yang dimaksud yaitu gap atau ketimpangan di antara mahasiswa baru yang memiliki dan tidak memiliki sirkel pertemanan pada tahun pertama perkuliahan. Lokasi penelitian berada di area Gedung Kuliah Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, dengan 3 subjek yang merupakan mahasiswa baru aktif angkatan 2022 yang diambil secara acak dengan jenis kelamin yang berbeda dengan satu teman kelas atau teman dekat untuk tiap subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenter. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan berdasar pada pedoman wawancara yang sistematis. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung. Sedangkan, teknik dokumenter dalam penelitian ini menggunakan dokumen tertulis dan juga dokumen

terekam. Dokumen tertulis berupa jurnal-jurnal penunjang yang berkaitan dengan topik penelitian dan dokumen terekam berupa foto maupun rekaman suara yang diambil ketika melakukan proses wawancara dan telah diizinkan oleh subjek.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Tahap pra lapangan untuk melihat kasus yang terjadi dan menyusun rancangan penelitian, (2) Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian pada lokasi dan subjek yang telah ditentukan, (3) Tahap analisis data, dimana peneliti melakukan analisis dan penginterpretasian hasil penelitian, serta menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengalaman Tahun Pertama Mahasiswa Baru di Lingkungan Kampus dan Terbentuknya Sirkel Pertemanan

Sekelompok individu yang akrab atau dapat disebut juga *circle of friends* merupakan relasi yang didalamnya terdapat kesenangan, rasa percaya, saling mendukung, perhatian, serta spontanitas yang ditunjukkan individu. Disebutkan juga oleh Arianto (dalam Jonathan et al., 2022), pertemanan merupakan beberapa individu yang saling berkomunikasi dan menjalin hubungan dekat sehingga seiring waktu mampu mewujudkan rasa saling mengerti, saling menghargai, saling menerima, dan saling memberikan dukungan terhadap satu sama lain.

Menurut hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa mahasiswa baru belum sepenuhnya mengenal lingkungan kampus termasuk teman di sekitarnya sehingga cenderung mengeksplorasi lingkungan dengan kelompok yang banyak. Berangkat dari hal tersebut, tujuan mahasiswa baru yang bersangkutan membentuk sirkel pertemanan karena rasa nyaman, merasa satu frekuensi, memiliki keinginan untuk dekat dan tidak ingin tertinggal. Dengan demikian, mereka menyatakan sangat terbantu dalam proses adaptasi di tahun pertama berkuliah, selain itu mereka menyadari ketika semakin dekat hubungan pertemanan mereka, maka akan dijumpai banyak konflik maupun perbedaan seperti perbedaan pendapat dengan teman dalam *circle*-nya, namun mereka mengaku hal tersebut justru membantu proses pendewasaannya dalam memaknai sesuatu dari berbagai sudut pandang lain.

Pengaruh *Circle* Pertemanan terhadap Tugas Perkembangan

Circle pada konteks kali ini bukan berarti sekedar lingkaran, melainkan lingkup, sekumpulan, atau kelompok yang umumnya dijalin oleh dua orang atau lebih yang memiliki kecenderungan untuk saling give and take sesuatu yang terbaik, memiliki tujuan yang sama, dan saling mendukung. Disebutkan juga dalam (Amir et al., 2020) bahwa pertemanan berdampak bagi perilaku dan gaya hidup individu. Ketika memiliki sekelompok teman yang berperilaku baik, maka besar kemungkinan seseorang akan berperilaku baik pula, begitupun sebaliknya.

Memiliki kematangan dalam menjalin hubungan persahabatan dengan individu lain, termasuk teman sebaya menjadi hal penting dalam masa perkembangan remaja, yang umumnya digambarkan menjadi masa bebas dari arahan dari orang tua. (Pratiwi & Satiningsih, 2022)

Aristoteles (350 SM), seorang pakar politik dan sosial mengemukakan betapa pentingnya kedekatan hubungan dengan teman sebagai acuan diri dalam memahami dan menghargai kepentingan orang lain dan mencari kesepakatan serta landasan bersama diantara perbedaan (Hudson et al., 2022).

Ketiga subjek yang telah peneliti wawancara, membagikan cerita mengenai pengalaman mereka memiliki hubungan relasi yang lebih luas setelah memiliki teman dekat. Mereka merasakan pengaruh yang baik atau positif dengan adanya kelompok pertemanan tersebut. Bahkan salah satu subjek yang awalnya acuh dengan apa yang terjadi di lingkungannya, menjadi lebih peduli karena pandangan baru yang diberikan oleh teman dekatnya.

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa baru merupakan sekelompok pelajar dalam fase menuju dewasa, mereka mengemban tugas perkembangan yang harus dicapai di lingkungan yang baru pula. Karakteristik mahasiswa baru yang unik dan beragam tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk membentuk hubungan dekat dengan teman sebaya.

Circle pertemanan dapat menjadi hal yang krusial bagi mahasiswa baru karena dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap, tingkah laku, emosi, dan pola pikir mereka terhadap lingkungan sekitar terutama kampus.

Latar belakang mahasiswa baru membentuk *circle* pertemanan didasarkan untuk memenuhi kebutuhan sosial serta rasa saling membutuhkan, hal tersebut juga merupakan sifat alamiah manusia sebagai makhluk sosial.

Terlepas dari adanya mahasiswa yang memiliki ataupun tidak memiliki *circle* pertemanan, mereka saling menyadari bahwasannya memiliki teman itu akan sangat membantu ketercapaiannya dalam mewujudkan tujuan mereka ada pada fase saat ini yakni fase menuju pendewasaan.

Daftar Pustaka

- Bronkema, R. H., & Bowman, N. A. (2019). Close Campus Friendships and College Student Success. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 21(3), 270–285. <https://doi.org/10.1177/1521025117704200>
- Calderon Leon, M., Moreira, J. G., Harris, N. S., YH, W., Sedykin, A., Peris, T. S., & Silvers, J. A. (2022). Parent and Friend Relationship Quality and Links to Trajectories of Loneliness During the First Year of College. *Child Psychiatry & Human Development*, 1-15. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01416-6>
- Cheong, Y., Gauvain, M., & Palbusa, J. A. (2021). Communication With Friends and the Academic Adjustment of First- and Non-First-Generation Students in the First Year of College. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 23(2), 393-409. <https://doi.org/10.1177/1521025119834253>
- Hardi, E., Yulitri, R., Jumiarti, D., & Sisrazeni. (2022). Masalah Tugas Perkembangan Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Program BK Komprehensif di Perguruan Tinggi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(1), 12-19. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v5i1.16768>
- Hudson, T. D., Rockenbach, A. N., & Mayhew, M. J. (2022). Campus Conditions and College Experiences that Facilitate Friendship across Worldview Differences. *Journal of Higher Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/00221546.2022.2082785>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik: Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>

- Majid, C. I. S., Karyaningsih, R. P. D., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1). <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mindset*, 8(2), 67-77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Pratiwi, I. P., & Satiningsih. (2022). Perbedaan Quality of Friendship Ditinjau dari Attachment Style pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 164-173.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Sawiji, S., Putra, G. A., & Agustin, I. M. (2022). Fenomenologi Circle Pergaulan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.81-90>